

Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan

Nofi Fitri Salfika

Administrasi Pendidikan. Universitas Jambi, nofifitrisalaka123@gmail.com

Dinda Intan Hasanah

Administrasi Pendidikan. Universitas Jambi, dindaintan2401@gmail.com

Marsela

Administrasi Pendidikan. Universitas Jambi, marselasela409@gmail.com

Karenina Marceau

Administrasi Pendidikan. Universitas Jambi, nenina13@gmail.com

Astari Wahyudi

Administrasi Pendidikan. Universitas Jambi, astariwahyudi08@gmail.com

Cindy Tritavina

Administrasi Pendidikan. Universitas Jambi, cindytritavina123@gmail.com

Bradley Setiadi

Administrasi Pendidikan. Universitas Jambi, bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstrak (Times New Roman 10, Bold)

Penelitian ini di buat untuk mengetahui bagaimana konsep dasar dalam dunia pendidikan . Fokus penelitian ini terletak padabagai mana peran dalam dunia pendidikan. Metode penulisan ini menggunakan metode Studi Literatur Review atau Tinjauan Pustaka. Yang di rangkum dari beberapa jurnal, buku dan informasi dari internet dan di olah menjadi jurnal ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Pelaksanaan kurikulum langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Konsep dasar kurikulum yaitu suatu konsep yang berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan konsep kurikulum dapat juga berarti suatu konsep yang bervariasi sesuai dengan alasan

Kata Kunci: konsep kurikulum; fungsi;peranan;Dimensi kurikulum.

Abstract.

This research was created to find out the basic concepts in the world of education. The focus of this research lies in what role it plays in the world of education. This writing method uses the Literature Review Study or Literature Review method. Summarized from several journals, books and information from the internet and processed into this journal. The results of this research show that the curriculum is the core of the educational process in schools. The implementation of the curriculum directly influences educational outcomes. The curriculum really determines the process and results of an education system. The basic concept of curriculum is a concept that develops in line with the development of educational theory and practice. The concept of curriculum can also mean a concept that varies according to reasons.

Keywords: curriculum concept; function; role; curriculum dimensions

PENDAHULUAN (TIMES NEW ROMAN 11, BOLD)

Dalam perjalanan hidupnya, manusia sangat memerlukan pendidikan karena melalui tahapan belajar tersebut, mereka dapat menggali serta memperkaya potensi dan karakteristik individu. Sebagaimana yang disebutkan oleh Nurmadiyah (2018; 41), perubahan yang tak terhindarkan dalam konteks pendidikan haruslah melibatkan segala aspeknya, termasuk kurikulum yang berperan sebagai landasan pokok dalam proses pembelajaran. Kurikulum menjadi elemen kunci yang tidak terpisahkan dari setiap sistem pendidikan; tanpanya, pelaksanaan proses pendidikan akan menjadi suatu tantangan yang sulit bahkan tidak mungkin terlaksana.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan elemen tak terpisahkan dalam struktur pendidikan nasional. Seorang guru yang

profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kedua konsep tersebut dalam menjalankan tugasnya setiap hari. Mahasiswa

yang mengambil pendidikan seni sebagai bidang studinya, dan kemudian akan menjadi pendidik di masa depan, juga harus memiliki kompetensi sebagai pendidik yang memahami secara menyeluruh konsep kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum berperan sebagai panduan bagi peserta didik sepanjang proses pendidikan mereka, dirancang dengan tujuan spesifik. Keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada keterampilan guru yang mengimplementasikannya. Oleh karena itu,

guru memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan-tujuan yang tertera dalam kurikulum tersebut.

Salah satu metode yang membantu calon guru memahami konsep kurikulum dan pembelajaran adalah melalui penggunaan peta konsep. Peta konsep berperan sebagai alat strategis yang membantu mengurai dan menetapkan posisi kurikulum serta pembelajaran dalam konteks sistem pendidikan, sehingga mempermudah pemahaman konsep tersebut bagi para calon guru. Dalam dinamika proses

pembelajaran, pentingnya penemuan konsep tidak bisa diabaikan, dan salah satu cara untuk memfasilitasi hal ini adalah dengan mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya melalui peta konsep.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur review atau tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini Literatur review adalah uraian tentang teoritis, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahana acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Literatur review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll)

Analisis data yang dikumpulkan sesuai dengan topik pembahasan “ konsep dasar kurikulum” penelitian ini akan menjelaskan secara keseluruhan terkait dengan pengembangan kurikulum di situasi dan kondisi yang terjadi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Kurikulum

Menurut pemahaman konvensional, kurikulum sering dipahami sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada murid-murid (Syaodih Sukmadinata, 2017: 4). Pemahaman ini masih menjadi pandangan umum yang melekat dalam masyarakat, menyajikan gambaran yang cukup sederhana tentang apa itu kurikulum. Namun, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin (2018: 58), kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan, yang seharusnya dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat untuk mendapatkan konsep yang lebih dalam.

Secara terminologi, kurikulum mencakup program pendidikan yang meliputi berbagai materi dan pengalaman belajar yang telah diprogram, direncanakan, dan dirancang secara sistematis berdasarkan norma-norma yang berlaku, serta dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Dakir menegaskan bahwa kurikulum mencakup semua program yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, tidak hanya dari segi administratif tetapi juga menyeluruh dalam upaya memfasilitasi pembelajaran.

Ali Al-Khouly mengartikan kurikulum sebagai alat perencanaan dan media yang membantu lembaga pendidikan dalam mencapai

tujuan pendidikan yang diinginkan (Ali Al-Khouly, tanpa tahun: 103). Menurut Suryobroto, seperti yang dijelaskan dalam bukunya "Manajemen Pendidikan di Sekolah" (2002: 13), kurikulum mencakup semua pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh siswa, baik itu dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Suryobroto, 2004: 32).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2008: 6).

Kurikulum dapat diartikan secara sempit atau luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diinterpretasikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, sementara dalam pengertian luas, kurikulum mencakup segala pengalaman belajar yang diberikan oleh sekolah kepada siswa selama mereka menempuh pendidikan di institusi tersebut. Dengan pengertian yang lebih luas ini, kurikulum mencakup segala upaya sekolah dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Konsep kurikulum berkembang seiring dengan evolusi teori dan praktik pendidikan, serta menyesuaikan dengan aliran atau teori pendidikan yang digunakan. Perlu ditekankan bahwa dalam teori kurikulum, ada tiga konsep utama yang perlu dipahami, yaitu kurikulum sebagai substansi, sistem, dan bidang studi.

Pertama, kurikulum sebagai substansi. Ini merujuk pada pandangan bahwa kurikulum merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk siswa di sekolah atau sebagai panduan untuk mencapai tujuan tertentu. Dokumen kurikulum mencakup informasi tentang tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, jadwal, dan evaluasi. Dokumen ini biasanya disusun oleh para ahli kurikulum dan pihak-pihak terkait dalam pendidikan dengan keterlibatan masyarakat. Lingkup kurikulum bisa mencakup sekolah, daerah, provinsi, atau bahkan negara.

Kedua, kurikulum sebagai suatu sistem. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bahkan masyarakat secara luas. Ini mencakup struktur organisasi, prosedur penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum. Tujuan sistem kurikulum adalah untuk menghasilkan kurikulum yang terstruktur dengan baik, sementara fungsi utamanya adalah menjaga agar kurikulum tetap relevan dan dinamis seiring waktu.

Ketiga, kurikulum sebagai bidang studi. Ini merupakan fokus para ahli kurikulum dan pendidikan dalam mengembangkan pemahaman tentang kurikulum dan sistemnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum melalui studi konsep-konsep dasar dan berbagai penelitian. Melalui kegiatan ini, para peneliti kurikulum dapat menemukan inovasi dan pemahaman baru yang dapat memperkaya bidang studi kurikulum.

Kurikulum menjadi inti yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah. Pelaksanaannya memiliki dampak langsung terhadap hasil pendidikan, sehingga menjadi penentu utama bagi proses dan hasil dari sistem pendidikan itu sendiri. Selain itu, kurikulum juga berperan ganda sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai panduan dalam pelaksanaan pengajaran di semua jenis dan tingkat pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mohammedi (2016:68), kurikulum berperan sebagai pedoman yang digunakan untuk membentuk arah pembelajaran siswa, yang tercermin dalam penyusunan tujuan, rencana, dan rancangan pembelajaran serta implementasinya di lingkungan sekolah, sebagaimana juga disampaikan oleh Perdana (2013:65).

Konsep dasar kurikulum adalah sebuah gagasan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Konsep kurikulum ini dapat bervariasi tergantung pada alasan atau teori pendidikan yang dipegang. Menurut Sutrisno, terdapat tiga konsep utama dalam kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sistem, dan bidang studi. Secara lebih rinci, kurikulum dapat diartikan dalam tiga konsep berikut:

1. Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran: Ini merujuk pada pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam proses

perencanaan, keputusan tentang mata pelajaran apa yang harus diajarkan bergantung pada pertimbangan ahli bidang studi, termasuk tingkat kesulitan, minat siswa, urutan pelajaran, dan strategi pembelajaran.

2. Kurikulum sebagai pengalaman belajar: Ini mencakup semua aktivitas yang dilakukan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang merupakan bagian dari kurikulum.

3. Kurikulum sebagai program belajar: Ini tidak hanya berisi daftar kegiatan, tetapi juga tujuan yang harus dicapai serta alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut.

Kurikulum dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori:

1. Kurikulum sebagai produk: Ini mencakup dokumen yang memuat mata pelajaran, silabus, keterampilan yang ingin dicapai, serta judul buku teks.

2. Kurikulum sebagai program: Ini merujuk pada serangkaian mata pelajaran yang disediakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan, termasuk mata pelajaran wajib dan pilihan.

3. Kurikulum sebagai bekal belajar: Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diajarkan kepada siswa.

4. Kurikulum sebagai pengalaman subjek didik: Ini mengacu pada peristiwa yang dialami subjek didik sebagai hasil dari situasi yang direncanakan dan tidak direncanakan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan metode yang dipilih untuk mengatur proses belajar-mengajar. Namun, metode tersebut haruslah sesuai dengan karakteristik budaya setempat. Sebagai contoh, dalam konteks Indonesia, kurikulum harus memperhatikan kebutuhan mendasar masyarakat sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Kurikulum juga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis, yang berarti perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat yang terus berubah.

c. Dimensi Kurikulum

Menurut S. Hamid Hasan (1988), ada empat dimensi yang saling terkait dalam kurikulum, yakni konsepsi atau ide tentang kurikulum, perencanaan tertulis, pelaksanaan sebagai suatu proses, dan hasil pembelajaran. Nana Sy. Sukmadinata (2005) kemudian menyusun kurikulum ke dalam tiga dimensi,

yaitu sebagai pengetahuan, sistem, dan perencanaan. Dari pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada enam dimensi dalam kurikulum:

1. Konsepsi Kurikulum

Konsepsi atau gagasan tentang kurikulum bersifat dinamis, berubah seiring perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Gagasan-gagasan ini muncul dalam pikiran mereka yang terlibat dalam pendidikan, seperti kepala dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Dimensi ini sering menjadi langkah awal dalam pengembangan kurikulum, di mana berbagai ide dipertimbangkan dan dipilih sesuai dengan visi-misi dan tujuan pendidikan nasional.

2. Perencanaan Tertulis Kurikulum

Dimensi ini mencakup dokumen tertulis yang berisi rancangan kurikulum. Ini menjadi fokus perhatian karena dapat diamati, dibaca, dan dianalisis. Dokumen ini merepresentasikan konsepsi kurikulum yang telah dirumuskan. Isi penting dalam dimensi ini meliputi penentuan tujuan dan kompetensi, struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran, organisasi, manajemen, hasil belajar, dan evaluasi.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum dalam dimensi ini adalah kurikulum yang benar-benar terjadi di lapangan, yang sering disebut sebagai kurikulum nyata. Meskipun peserta didik mungkin mempertimbangkan kurikulum sebagai ide, pengalaman mereka adalah hasil dari kurikulum yang telah diimplementasikan. Meskipun ide dan pengalaman dapat sejalan, kadang-kadang tidak. Beberapa ahli masih memperdebatkan apakah suatu kegiatan termasuk dalam kurikulum atau tidak.

4. Hasil Pembelajaran Kurikulum

Banyak orang tidak menyadari bahwa kurikulum dapat dilihat dari dimensi hasil pembelajaran, meskipun ini tidak secara formal dirumuskan. Namun, ketika evaluasi formal dilakukan terhadap kurikulum, biasanya dikaitkan dengan hasil pembelajaran. Namun, evaluasi kurikulum sebenarnya lebih luas daripada sekadar penilaian hasil belajar. Meskipun demikian, hasil pembelajaran dapat dianggap sebagai salah satu dimensi penting dalam memahami kurikulum. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kurikulum serta untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan.

4. Kurikulum Sebagai Hasil belajar

Kurikulum sebagai hasil belajar tidak selalu dianggap dalam konteks formal. Evaluasi kurikulum sering kali disamakan dengan penilaian hasil belajar, namun sebenarnya cakupan evaluasi lebih luas. Meskipun demikian, hasil belajar tetap menjadi satu aspek penting dalam memahami kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi kurikulum serta memberikan dasar untuk penyempurnaan atau perubahan.

5. Kurikulum Sebagai Suatu Disiplin Ilmu

Kurikulum juga dipahami sebagai suatu disiplin ilmu yang mencakup konsep, prinsip, prosedur, asumsi, dan teori yang dapat dipelajari oleh berbagai pihak, seperti pakar kurikulum, peneliti, guru, kepala sekolah, dan lainnya. Di Indonesia, terdapat program-program pendidikan seperti Sekolah Pendidikan Guru, Pendidikan Guru Agama, dan program studi pengembangan kurikulum di tingkat universitas yang mewajibkan pemahaman tentang kurikulum. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang kurikulum.

6. Kurikulum Sebagai Suatu Sistem

Selain itu, kurikulum juga dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen atau elemen yang saling terkait untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan dan masyarakat, sistem kurikulum di sekolah mempertimbangkan pembuatan serta pelaksanaan kurikulum.

2. Fungsi Kurikulum

1. Fungsi Kurikulum Secara Umum

Fungsi umum dari kurikulum adalah mencapai tujuan pendidikan secara kolektif. Kurikulum berperan sebagai instrumen atau model yang digunakan oleh setiap lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Tujuan-tujuan tersebut meliputi tujuan nasional, tujuan institusional atau lembaga, tujuan kurikuler atau bidang studi, dan tujuan instruksional atau rincian dari bidang studi.

2. Fungsi Kurikulum untuk Sekolah dan Dinas Pendidikan

Bagi sekolah dan dinas pendidikan, fungsi kurikulum adalah untuk mengharmoniskan pengetahuan di dalam suatu komunitas pendidikan. Karena cakupan sekolah dan dinas pendidikan lebih luas, kurikulum dibutuhkan untuk memastikan keselarasan dan pencapaian

tujuan pendidikan nasional melalui standar pembelajaran yang seragam.

3. Fungsi Kurikulum untuk Guru

Bagi para guru atau pendidik, kurikulum berperan sebagai panduan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kurikulum menjadi referensi bagi guru untuk mengajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

4. Fungsi Kurikulum bagi Siswa

Siswa menjadi penerima langsung dari kurikulum, dan hal ini berdampak signifikan pada perkembangan belajar mereka. Bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk menilai kemampuan individu dan sebagai arahan dalam mengkonsumsi pendidikan. Selain itu, kurikulum juga berkaitan dengan materi yang harus dipahami siswa serta proses pembelajaran sehari-hari agar dapat berjalan secara efektif.

5. Fungsi kurikulum bagi orang tua siswa adalah memberikan gambaran dan informasi mengenai materi apa yang dipelajari oleh anak di sekolah, sehingga orang tua dapat ikut mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh anak selama proses belajar di sekolah. Pentingnya peran orang tua dalam mendukung penerapan kurikulum yang diajarkan di sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran anak juga tidak dapat diabaikan.

Menurut pandangan Alexander Inglis, fungsi kurikulum dapat dirinci sebagai berikut:

1. Fungsi Penyesuaian, yang menekankan bahwa individu harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dinamis, sementara lingkungan itu sendiri juga harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Kurikulum berperan sebagai alat pendidikan yang membantu individu menjadi lebih teradaptasi dengan baik.

2. Fungsi Integrasi, di mana kurikulum bertujuan untuk mendidik individu agar menjadi bagian yang terintegrasi dalam masyarakat. Sebagai bagian integral dari masyarakat, individu yang terintegrasi akan berkontribusi pada pembentukan dan pengintegrasian masyarakat secara keseluruhan.

3. Fungsi Diferensiasi, yang menekankan perlunya kurikulum memberikan pelayanan yang memperhatikan perbedaan individu dalam masyarakat. Pendekatan diferensiasi ini mendorong pikiran kritis dan kreatif, yang pada akhirnya akan memajukan perkembangan sosial masyarakat.

4. Fungsi Persiapan, di mana kurikulum bertugas untuk mempersiapkan siswa agar siap melanjutkan studi lebih lanjut atau terlibat dalam masyarakat. Persiapan ini penting karena sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan atau menarik minat siswa secara menyeluruh.

5. Fungsi Pemilihan, yang menekankan pentingnya pengakuan terhadap perbedaan individu dan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk memilih sesuai dengan minatnya. Pendekatan ini mendukung prinsip demokratis dalam masyarakat, sehingga kurikulum perlu dirancang secara fleksibel.

6. Fungsi Diagnostik, di mana kurikulum berperan dalam membantu dan membimbing siswa untuk memahami dan menerima diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Proses diagnostik ini membantu siswa dalam mengenali kelemahan dan kekuatan mereka melalui eksplorasi dan evaluasi diri.

PENUTUP

Simpulan

konsep dasar kurikulum adalah bahwa kurikulum merupakan panduan atau rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Konsep dasar ini mencakup beberapa elemen kunci, termasuk tujuan pembelajaran yang jelas, metode pengajaran yang efektif, materi pembelajaran yang relevan, serta evaluasi yang terukur dan berkelanjutan. Selain itu, kurikulum juga harus responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa serta tuntutan zaman. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan yang holistik dan inklusif, kurikulum yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, memotivasi, dan mendukung perkembangan potensi setiap individu secara optimal. Dengan demikian, konsep dasar kurikulum menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang kompeten, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Saran

Tentunya terhadap penulis sudah menyadari jika dalam penyusunan artikel di atas masih banyak ada kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang memiliki sifat membangun akan senantiasa kami harapkan untuk proses perbaikan dan penyempurnaan artikel kami. Untuk para pembaca dan teman-teman yang lain, apabila

memiliki keinginan untuk memperbanyak wawasan dan ingin tau lebih jauh lagi, maka penulis berharap dengan rendah hati agar lebih sering membaca buku-buku yang berhubungan dengan judul “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N. (2006). Konsep dan teori kurikulum dalam dunia pendidikan. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 12-29.
- Ainy, F. Z. Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153-156.
- Fujiawati, FS (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi siswa pendidikan seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1
- Hasan, S. H. (2020). Implementasi kurikulum dan guru. *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 1-9.
- Hermawan, YC, Juliani, WI, & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10 (1), 34-44.
- Kartika, I. M. (2010). Pengertian Peranan Dan Fungsi Kurikulum. *Denpasar: FKIP Universitas Dwijendra Denpasar, nd*, 1-7.
- Mubarak, R. (2021). The Article PERAN DAN FUNGSI KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)*, 3(2), 75-85.
- Noorzanah, N. (2018). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *ITTIHAD*, 15 (28), 68-74.
- Ramadhani, FRF (2022). Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat ProgresivismeE. *Pendas:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (2), 1239-1251.
- Rijal, F. (2018). Guru profesional dalam konsep kurikulum 2013. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8 (2), 328-346
- Sailor, M. J. G., Alexander, W. M., & Galen, M. A. Kurikulum 1. *Pengertian Kurikulum*.
- Setiyadi, B. 2020. *Kurikulum: Konsep, Penerapan dan Pengembangan*. Purwokerto: Pena Persada.
- Sulaiman, W. (2022). Pengembangan Kurikulum:(Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752-3760.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133-139.
- Zainuri, A. (2021). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan. *Palembang: Tim Noerfikri*